

EFEKTIFITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA IT ULIL ALBAB BATAM

THE EFFECTIVENESS OF STRENGTHENING PROJECT OF PANCASILA STUDENTS PROFILE SEKOLAH PENGGERAK CURRICULUM AT SMA IT ULIL ALBAB BATAM

Suryo Hartanto^{1*}, Susila Gusfitri², Hartika Sari³

¹(Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

^{2,3}(SMA IT Ulil Albab, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia)

¹suryo@fkip.unrika.ac.id, ²susilagusfitri78@guru.sma.belajar.id, ³naurahartika@yahoo.com

Abstrak. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SMA IT Ulil Albab Batam diindikasikan masih belum sempurna menggali potensi satuan pendidikan sesuai tema yang dilaksanakan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan analisis secara tepat untuk mewujudkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan dan melakukan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Pelatihan dalam bentuk pengelolaan hidroponik dan aquaponic, yaitu pengelolaan tanaman sayur dan pemeliharaan ikan air tawar dalam satu tempat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA IT Ulil Albab Batam pada kelas X dengan metode pelatihan terbimbing. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, guru kelas X SMA IT Ulil Albab telah mampu merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan karakteristik sekolah dan lingkungan. Siswa mampu merakit dan melakukan operasional hidroponik dan aquaponic sederhana berbasis barang bekas. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa hidroponik dan Aquaponik menjadi salah satu metode yang dapat dipilih dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Aquaponik; Hidroponik; Kurikulum Merdeka; P5.

Abstract. It is indicated that the implementation of the project strengthening student profile Pancasila on the curriculum merdeka at SMA IT Ulil Albab Batam is indicated to be imperfect to explore the potential of the school according to the theme implemented. The purpose of this community service is to carry out an appropriate analysis to realize a Project strengthening student profile Pancasila on the theme of a sustainable lifestyle and to conduct training according to the characteristics of the school. Training in the form of hydroponic and Aquaponics management, by managing, growing vegetables, and raising freshwater fish in one place. This community service was carried out at Ulil Albab Batam High School in class X with the guided training method. Based on the activities' results, X grade teacher of SMA IT Ulil Albab have been able to design a project strengthening student profile Pancasila according to the characteristics of the school and environment. Students are able to assemble and carry out simple aquaponic and hydroponic operations based on used goods. Based on this community service activity, it can be concluded that Aquaponics is one of the methods that can be used in the theme of a sustainable lifestyle in Project strengthening student profile Pancasila in the implementation of the curriculum merdeka.

Keywords: , Aquaponic; Hydroponic; Merdeka curriculum; P5

PENDAHULUAN

Sekolah penggerak merupakan salah satu program untuk mencapai visi misi pendidikan Indonesia agar dapat berkembang lebih maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Program sekolah penggerak adalah sekolah yang bertitik tumpu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru. Dalam implementasi sekolah penggerak terdapat lima intervensi untuk mencapai tujuannya yaitu: 1). Pendampingan konsultatif dan asimetris. Merupakan bentuk program kemitraan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah dengan pola pendampingan. 2).

Penguatan SDM di sekolah. Sumber daya manusia ini terdiri dari kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru dengan program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) dengan fasilitator yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 3). Pembelajaran dengan paradigma baru. Paradigma pembelajaran ini berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan menerapkan pola kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. 4). Perencanaan berbasis data. Perencanaan ini merujuk pada manajemen berbasis sekolah. 5). Digitalisasi Sekolah. Digitalisasi memberikan peran penting dalam penggunaan berbagai *platform* digital yang bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

SMA Islam Terpadu Ulil Albab merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah tersebut menjadi sekolah penggerak sejak ditetapkan pada tahun 2022. Dengan ditetapkannya sebagai sekolah penggerak, maka secara otomatis intervensi yang dilakukan kepada sekolah merujuk pada lima bagian yang disebutkan di atas. Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatannya sebagai sekolah penggerak dan mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022; Safitri et al., 2022).

Dalam 1 (satu) tahun ajaran, minimal kegiatan P5 pada jenjang kelas X SMA/MA kelas dengan 3 proyek dengan 3 (tiga) tema berbeda, 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda di kelas XI dan XII SMA/MA. Tema P5 untuk SMA disajikan pada Tabel 1. Tahapan kegiatan P5 dilaksanakan dengan berpanduan kepada modul. Modul proyek disusun berdasarkan 4 tahap, yaitu: 1) tahap pengenalan, 2) tahap kontekstualisasi, 3) tahap aksi, 4) tahap refleksi dan 5) tindak lanjut.

Tabel 1. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila

NO	Tema	Deskripsi
1.	Kearifan Lokal	Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.
2.	Rekayasa dan Teknologi	Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya
3.	Kewirausahaan	Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.
4.	Bhinneka Tunggal Ika	Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
5.	Gaya Hidup Berkelanjutan	Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.
6.	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya
7.	Suara Demokrasi	Merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

(Satria et al., 2022)



Figur 1. Tahapan kegiatan P5

Tahapan pelaksanaan P5 dilakukan sesuai dengan tahapan pada Figur 1. Berdasarkan enam tahapan kegiatan proyek yang akan dilakukan maka telah ditetapkan tema terkait proyek ke-2 dan ke-3 tahun pelajaran 2022 yaitu gaya hidup berkelanjutan. Hal ini merujuk pada analisis lingkungan, kebutuhan belajar peserta didik, sarana prasarana, dan dukungan satuan pendidikan. Pada tema gaya hidup berkelanjutan fokus pada tema lingkungan dengan proyek tentang hidroponik berbasis sampah dan pengelolaan *aquaponic*. Pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap proyek dilakukan untuk tahap dasar tentang hidroponik dan selanjutnya tentang *aquaponic*.

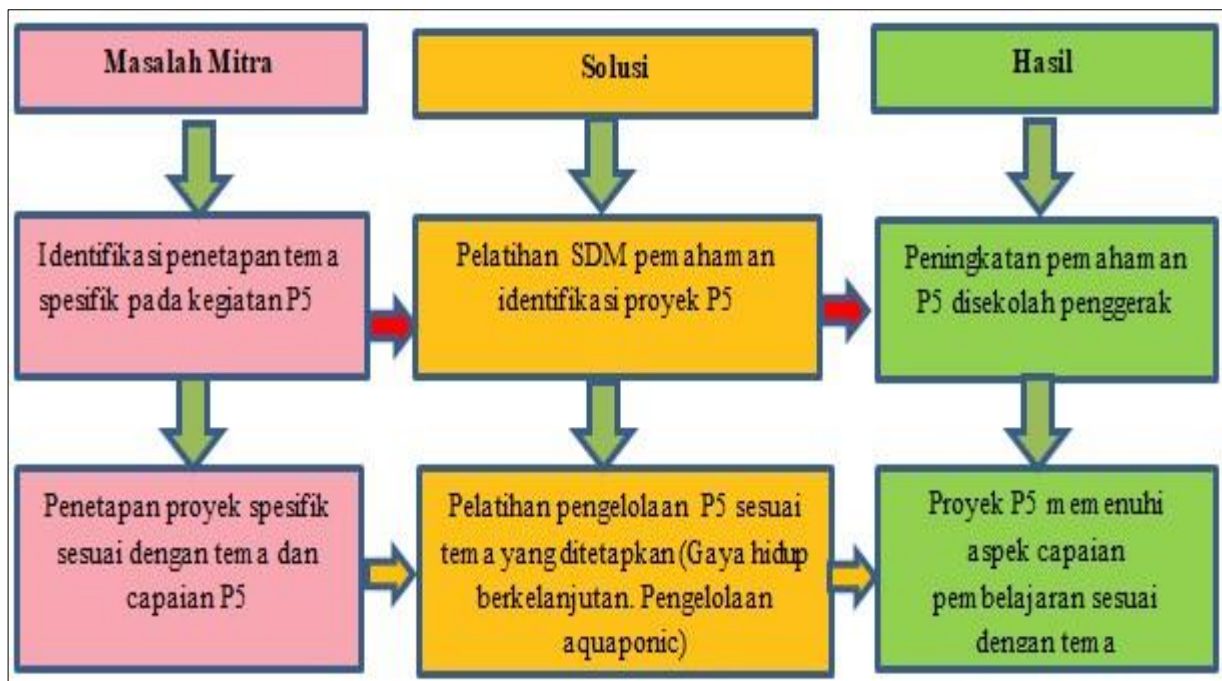
Hidroponik merupakan metode yang sesuai diimplementasikan untuk proyek dalam rentang waktu yang pendek namun memberikan nilai manfaat yang banyak, beberapa keuntungan sistem hidroponik yaitu: 1) kebutuhan air sedikit, 2) dapat menghindari risiko akibat makanan (sayuran) yang tidak sehat, 3) mengurangi pencemaran lingkungan (Waluyo et al., 2021). Dalam operasionalnya, secara umum hidroponik dapat dijalankan dalam 7 sistem antara lain: 1) *NFT system*, 2) *wick system*, 3) *floating system*, 4) *ebb and flow*, 5) *drip irrigation*, 6) *system aeroponic*, 7) *system substrat* (Hartanto, 2021). Hidroponik yang diimplementasikan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menggunakan *system wick*, dengan menggunakan material yang sudah tidak terpakai, dengan alat-alat pendukung antara lain. Cutter/gunting, solder, botol bekas, kain bekas, kardus tempat telur bekas, sabut kelapa/cocopeat/rockwool/sekam padi/kapas, isolasi/lakban, bibit sayuran (kangkung, sawi, bayam, cabe, letuce), pupuk cair (Hartanto et al., 2019; Singgih et al., 2019).

Akuaponik merupakan program pengembangan pada P5 untuk meningkatkan kuantitas produk dan mendapatkan nilai manfaat yang lebih baik. Akuaponik merupakan penggabungan antara dua sistem yaitu sistem budidaya akuakultur dan sistem hidroponik. Sistem ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan lahan, keterbatasan sumber air serta meningkatkan ketahanan pangan (Rozie et al., 2021; Hartanto et al., 2019). Sistem akuaponik memberikan nilai manfaat ganda dari ikan dan sayur-sayuran (Marisda dan Saad et al., 2020).

METODOLOGI

Sesuai dengan alur kegiatan PKM pada gambar diatas, terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu 1). Identifikasi penetapan tema spesifik pada kegiatan P5 dan 2) Penetapan proyek spesifik sesuai dengan tema dan capaian P5. Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang diberikan untuk permasalahan pertama agar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan

masalah mitra adalah dengan melakukan pelatihan kepada SDM (kepala sekolah dan guru) untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap proses dalam P5. Selanjutnya hasil dari pelatihan tahap satu adalah menghasilkan Tindakan pelatihan lanjutan sesuai dengan kebutuhan tema. Dengan tema yang terpilih maka proyek yang dilakukan adalah dengan implementasi proyek aquaponic untuk siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan pelatihan tersebut maka hasil yang diharapkan pada kegiatan PKM ini adalah 1). Peningkatan pemahaman P5 disekolah penggerak, 2). Proyek P5 memenuhi aspek capaian pembelajaran sesuai dengan tema. Alur Kegiatan PKM pemecahan masalah, solusi dan hasil dapat dilihat pada Figur 2.

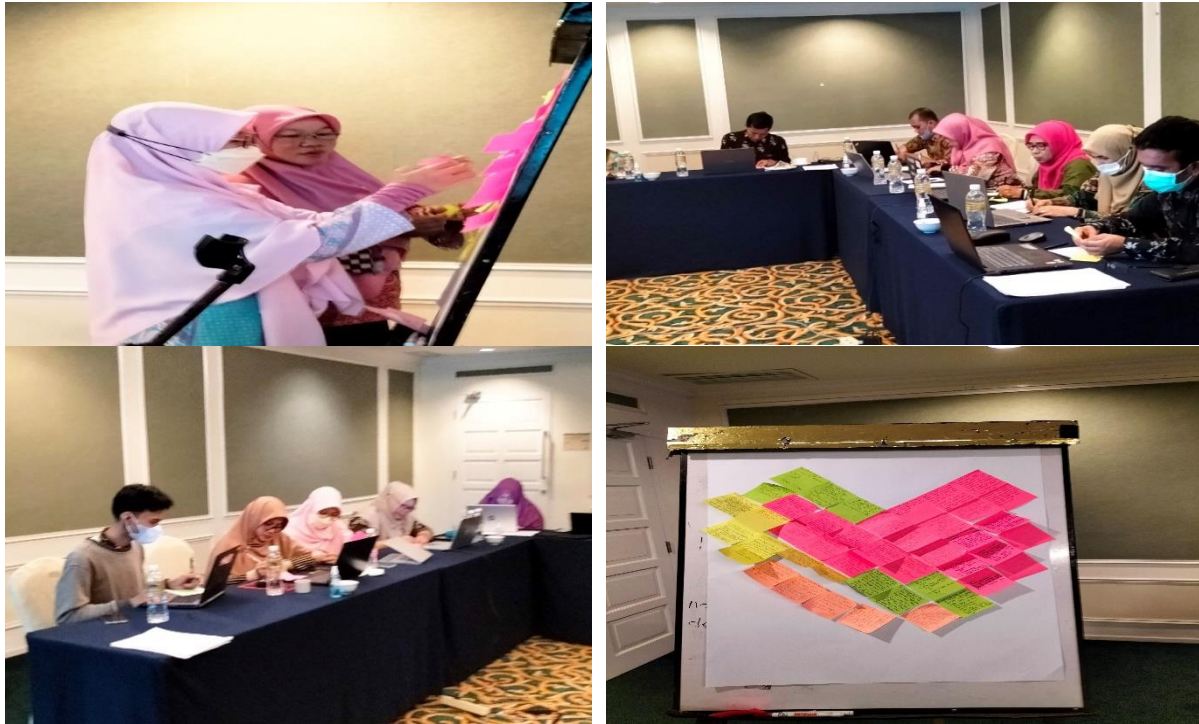


Figur 2. Kegiatan PKM pemecahan masalah, solusi dan hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan solusi yang disampaikan dalam kegiatan PKM, dilakukan dalam dua tahap pelatihan yang pertama untuk kepala sekolah dan guru, dalam bentuk pelatihan penyusunan modul dan tahapan identifikasi tema untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk tahap kedua adalah pelatihan yang dilakukan kepada siswa dalam implementasi tema gaya hidup berkelanjutan dengan melakukan proyek hidroponik dan pengelolaan aqua ponik.

Pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada Bulan Desember 2022. Yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Pelatihan dilaksanakan dengan tema work shop penyusunan modul proyek profil pelajar pancasila, durasi kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 jam pelajaran.



Figur 3. Pelatihan pemahaman P5 untuk kepala sekolah dan guru

Pelatihan selanjutnya dilakukan sesuai dengan solusi yang disampaikan pada tahap kedua. Pelatihan tahap kedua merupakan implementasi dari penyusunan beberapa modul yang telah diselesaikan pada tahap sebelumnya. berdasarkan tahap tersebut kegiatan proyek dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dan analisis situasional lingkungan. Pelatihan untuk siswa dengan melakukan workshop dengan tema hidroponik dan pengelolaan aquaponic. Pelatihan dilaksanakan pada 14 Februari 2023.



Figur 4. Pelatihan pengelolaan hidroponik dan aquaponik



Figur 5. Leaflet Hidroponik

Berdasarkan kegiatan pelatihan tahap pertama dan tahap kedua, kegiatan PKM yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada pelatihan pertama, peserta pelatihan sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan yang baru, sesuai dengan kebutuhan implementasi kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar pancasila.



Figur 6. Leaflet Aquaaponik

Modul disusun secara terstruktur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan modifikasi sesuai dengan karakteristik sekolah dan analisis sosial, lingkungan sekitar satuan pendidikan. Tingkat keberhasilan di tunjukkan

dengan tersusunya modul kegiatan dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan proyek kegiatan berupa pengelolaan hidroponik dan aquaponik. Pelatihan tahap kedua yang dilaksanakan untuk siswa merujuk pada proyek kegiatan sesuai dengan modul. Setelah proses pelatihan siswa melakukan aksi nyata dengan kegiatan sesuai dengan panduan atau leaflet yaitu pengelolaan hidroponik dan aquaponik.

Keberhasilan pelatihan tahap kedua dinyatakan baik dengan selesainya siswa melaksanakan proyek kegiatan hidroponik dan *aquaponic*. Berdasarkan hasil proyek yang telah dilaksanakan, kegiatan tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip penguatan profil pelajar Pancasila yang holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan mendukung siswa untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi diri; berpartisipasi secara langsung merencanakan pembelajaran; meningkatkan keterampilan, sikap serta pengetahuan yang dibutuhkan; meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ; menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar; dan menghargai proses belajar dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal (Satria et al., 2022; Mery et al., 2022; Annisa et al., 2023). Proyek yang dilaksanakan memberikan manfaat kepada siswa: 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas (Basmatulhana, 2022; Ulandari dan Dwi, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM pengelolaan *aquaponic* pada implementasi P5 kurikulum merdeka di SMA IT Ulill Albab Batam yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman kepada kepala sekolah dan guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila dan meningkatkan capaian kegiatan proyek sesuai dengan modul yang telah disusun untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disarankan untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila perlu memahami identifikasi secara menyeluruh yang berkaitan dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan belajar siswa, lingkungan satuan pendidikan dan sarana dan prasarana pendukung. Dengan identifikasi yang tepat akan mendapatkan hasil kegiatan yang maksimal dan memberikan nilai manfaat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter.

REFERENSI

- Annisa, F., Karmelia, M., dan Maulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 05(04), 13748–13757.
- Basmatulhana, H. (2022). *Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Manfaatnya*. 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6255504/mengenal-p5-dalam-kurikulum-merdeka-dan-manfaatnya>
- Hartanto, S. (2021). Budidaya Sayuran Di Kawasan Pesisir. In *Deepublish publisher* (1st ed., Vol. 13, Issue 1). Deepublish.
- Hartanto, S., Agustina, F., dan Setyobudi, Y. F. (2019). Budi Daya Dan Pengelolaan Sayuran Di Masyarakat Pesisir Pulau Mecan Batam Kepulauan Riau. *Minda Baharu*, 3(2), 91.
- Marisda, D. H., Saad, R., Hamid, Y. dan Karamma, I. (2020). Budidaya Kangkung Dan Ikan Nila Dengan Sistem Aquaponik. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 611–620.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., dan Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Rozie, F., Syarif, I., Al Rasyid, M. U. H., dan Satriyanto, E. (2021). Sistem Akuaponik untuk Peternakan Lele dan Tanaman Kangkung Hidroponik Berbasis IoT dan Sistem Inferensi Fuzzy. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 157.
- Safitri, A., Wulandari, D., dan Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., dan Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Singgih, M., Prabawati, K., dan Abdulloh, D. (2019). Bercocok Tanam Mudah dengan Sistem Hidroponik NFT. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03(1), 21–24.
- Ulandari, S., dan Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. 8(2), 12–28.
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, Mariati, F. R. I., dan Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 61–64.

Diterima: 3 Juni 2023 | Disetujui : 31 Juli 2023 | Diterbitkan : 31 Juli 2023

How to Cite:

Hartanto, S., Gusfitri, S., Sari, H. (2023). Pengabdian Masyarakat Efektifitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Dengan Kurikulum Merdeka di SMA IT ULIL ALBAB Batam. *Minda Baharu*, 7(1), 77-85. Doi. 10.33373/jmb.v7i1.5039